

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan mengenai Penyebaran Marga Gultom Hutapea di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara yang telah peneliti kemukakan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Palang Namora, meninggalkan daerah Samosir menuju daerah Sibisa disebabkan karena persediaan makanan yang semakin menipis dan untuk tetap bertahan hidup Palang Namora meninggalkan daerah Samosir. Daerah Sibisa merupakan wilayah kekuasaan marga Sirait. Palang Namora menikahi warga setempat dan berdomisili di Daerah Sibisa, dan memiliki empat anak laki-laki dan satu perempuan. Palang Namora kembali ke daerah asal dan meninggalkan daerah Sibisa bersama anaknya yakni: Tumonggo Pulo, Mangara Lontung, Namora Sende.
2. Raja Urang Pardosi kembali ke daerah Sibisa untuk menjumpai orang tuanya setelah menyelesaikan ilmu *hadatuannya* (kesaktiannya). Setelah mengetahui bahwa orang tuanya sudah kembali ke *bonapasogit* (kampung halaman) maka Raja Urang Pardosi meninggalkan daerah Sibisa dan pergi ke daerah yang belum direncanakan dan tidak diketahui sebelumnya.

3. Marga Gultom Hutapea merupakan salah satu marga yang memiliki masyarakat paling dominan di tengah-tegah kecamatan Pangaribuan. Keturunan Raja Urang Pardosi Gultom menempati beberapa desa di Kecamatan Pangaribuan yaitu: Desa Parlombuan, Parsibarungan, Batumanumpak, Batunadua. Marga Gultom Hutapea memiliki kedudukan sosial yang sama dengan marga yang lain ditengah-tegah Kecamatan.

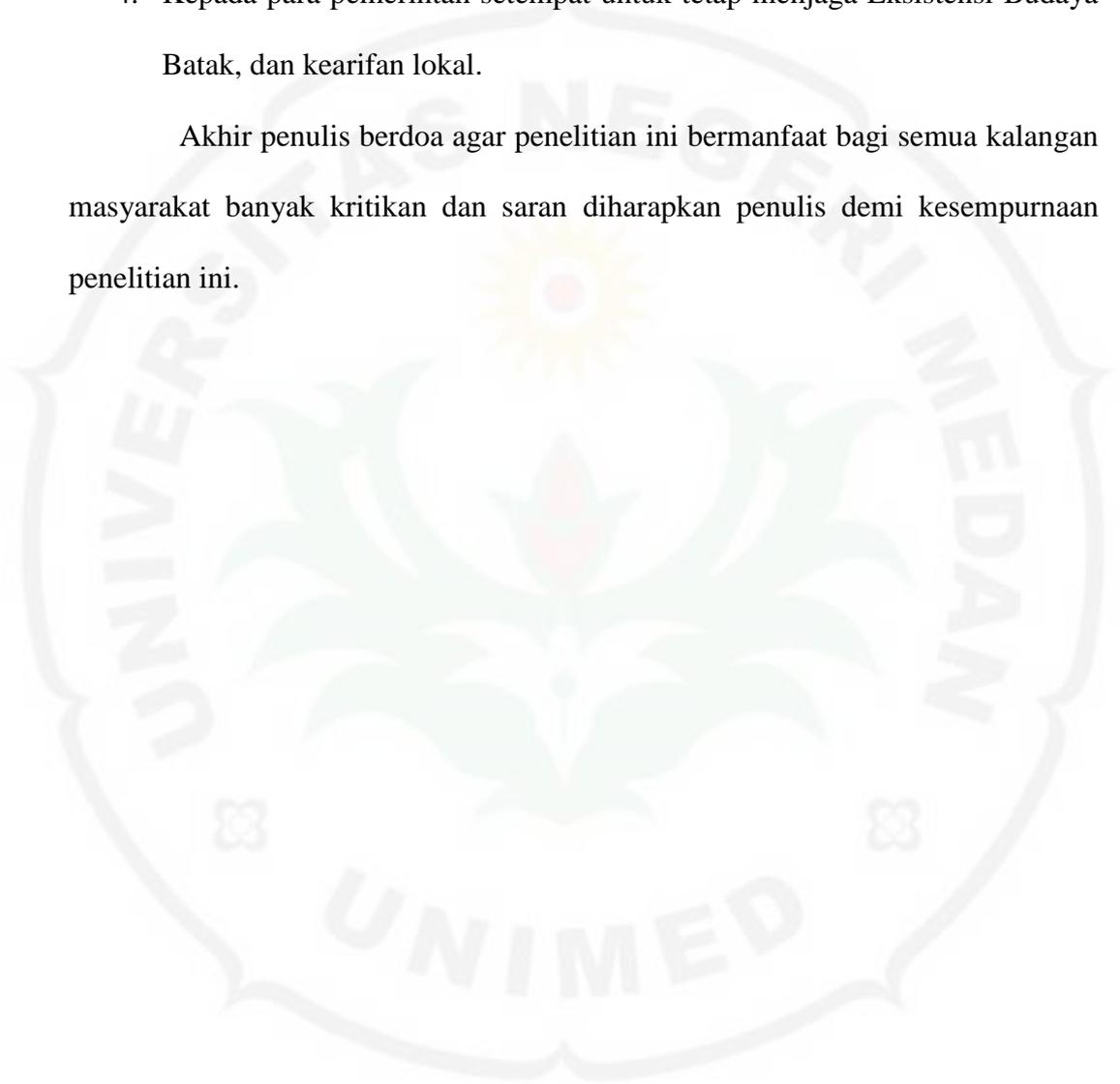
5.2. Saran

Berdasarkan penelian tersebut, adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kepada seluruh masyarakat Batak, khususnya marga Gultom baik yang ada di perantauan maupun yang ada Bonapasogit atau kampung halaman, melihat zaman sekarang atau fenomena saat ini banyak diantara kita yang tidak mengetahui silsilah marganya sendiri, acuh tak acuh bahkan tidak peduli lai dengan identitasnya, bahkan malu menjadi orang Batak dengan tidak memakai marga di belakang namanya. Padahal dengan adanya marga kita akan lebih mudah mengetahui kedudukan kita ditengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat Batak.
2. Kepada para Orang Tua supaya tetap mengajarkan Identitas ataupun tarombo kepada anak-anaknya, supaya tidak dianggap sebagai batak kesasar (*nalilu*).
3. Kepada para tokoh-tokoh adat agar tetap menjaga kelestarian Budaya Batak Toba

4. Kepada para pemerintah setempat untuk tetap menjaga Eksistensi Budaya Batak, dan kearifan lokal.

Akhir penulis berdoa agar penelitian ini bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat banyak kritikan dan saran diharapkan penulis demi kesempurnaan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY